



Pengaruh Aktivitas Pemberdayaan Ibu Rumah Tangga Terhadap Aspek Ekonomi Di Wisata Umbul Sighedhang-Kapilaler Desa Ponggok, Polanharjo, Klaten, Jawa Tengah

Ani Nur Rahmah¹, Eni Setyowati^{2*}

^{1,2}Ekonomi Pembangunan, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia

Correspondence: E-mail: b300220295@student.ums.ac.id¹, es241@ums.ac.id^{2*}

ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji pengaruh aktivitas pemberdayaan ibu rumah tangga terhadap aspek ekonomi di Wisata Umbul Sighedhang–Kapilaler, Desa Ponggok. Permasalahan utama penelitian adalah belum meratanya manfaat ekonomi dari sektor pariwisata desa. Tujuan penelitian ini untuk menganalisis pengaruh jenis pekerjaan, usia, dan tingkat pendidikan terhadap pendapatan ibu rumah tangga yang terlibat dalam aktivitas ekonomi wisata. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode Ordinary Least Square (OLS). Data diperoleh melalui kuesioner dengan teknik purposive sampling terhadap responden yang memenuhi kriteria. Variabel independen dalam penelitian ini meliputi jenis pekerjaan, usia, dan tingkat pendidikan, sedangkan variabel dependen adalah pendapatan. Hasil analisis menunjukkan bahwa jenis pekerjaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan, sementara usia dan tingkat pendidikan tidak berpengaruh signifikan. Secara simultan, seluruh variabel berpengaruh terhadap pendapatan. Model memiliki kemampuan yang cukup baik dalam menjelaskan variasi pendapatan, meskipun masih terdapat faktor lain di luar model yang turut memengaruhi. Temuan ini menegaskan bahwa pemberdayaan berbasis aktivitas ekonomi produktif berperan penting dalam meningkatkan kesejahteraan rumah tangga dan ekonomi lokal.

ARTICLE INFO

Article History:

Submitted/Received 28 April 2026

First Revised 28 April 2026

Accepted 28 April 2026

First Available online 29 April 2026

Publication Date 29 April 2026

Keyword:

Ekonomi Lokal, OLS, Pendapatan, Pariwisata Desa, Pemberdayaan Perempuan.

1. PENDAHULUAN

Pariwisata adalah fenomena atau gejala kemasyarakatan yang menyangkut tentang manusia, masyarakat, kelompok, organisasi, kebudayaan dan lain sebagainya yang merupakan kajian sosiologis. Definisi pariwisata yang bersifat umum adalah keseluruhan kegiatan pemerintah, dunia usaha, dan masyarakat untuk mengatur, mengurus, dan melayani kebutuhan wisatawan. Bisnis pariwisata merupakan usaha yang menghasilkan barang atau jasa yang digunakan wisatawan untuk pemenuhan kebutuhannya selama melakukan perjalanan wisata. Dalam industri pariwisata, pelayanan yang diberikan dalam bentuk layanan perjalanan, transportasi, penginapan, makanan, dan minuman. Industri pariwisata mencakup wisata alam contohnya: kondisi alam, pegunungan, hutan, wisata bahari contohnya danau, pantai, berlayar, memancing, wisata budaya contohnya kesenian, adat istiadat, budaya, wisata rohani, wisata pertanian, wisata ziarah dan lainnya (Darmayasa, D. et al., 2025).

Pariwisata membawa kebaikan dan biaya ekonomi dan non-ekonomi bagi masyarakat tuan rumah. Kebaikan yang didapat wisatawan, seperti kontribusi perjalanan kesenangan untuk istirahat dan relaksasi, manfaat pendidikan, pemahaman budaya, serta kesejahteraan fisik dan mental wisatawan. Prospek masa depan pariwisata lebih cerah dari sebelumnya karena orang terus melakukan perjalanan untuk bekerja atau bersenang-senang. Pertumbuhan dan popularitas kegiatan pariwisata tidak terjadi secara kebetulan (Farid et al., 2024).

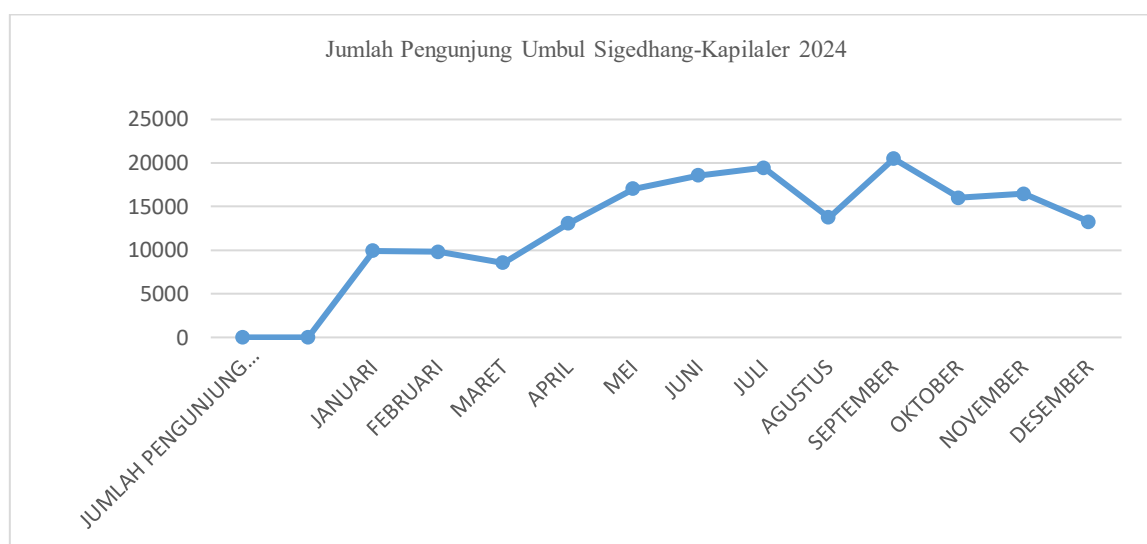
Perencanaan pembangunan pariwisata pada dasarnya memberikan manfaat yang besar bagi destinasi wisata sekaligus berupaya dalam meminimalkan dampak negatif dari industri pariwisata (Wibowo et al., 2023). Pembangunan sektor pariwisata berkelanjutan menjadi perhatian semua pihak di tengah tantangan persaingan industri pariwisata. Dalam pembangunan wisata terdapat banyak ancaman dan tantangan baik dari luar maupun dari dalam negeri. Ancaman dapat berupa rusaknya lingkungan akibat eksploitasi sumber daya alam yang berlebihan, ancaman kesehatan, dan ancaman keamanan. Pembangunan pariwisata berkelanjutan sangat penting untuk menjaga keberlangsungan pariwisata saat ini dan masa yang akan datang dengan menjamin sumber daya alam, sosial dan budaya untuk dimanfaatkan sebaik mungkin untuk sekarang dan generasi yang akan datang.

Pembangunan Kepariwisataan di daerah terletak pada penekanan terhadap kebijakan kebijakan pembangunan yang didasarkan pada ciri khas daerah yang terkait dengan menggunakan potensi sumber daya manusia, kelembagaan dan sumber daya fisik secara lokal. Bahkan dengan adanya pelaksanaan otonomi daerah sebagaimana yang tertuang dalam Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 Tentang Pemerintahan Daerah. Dijelaskan bahwa otonomi daerah adalah hak, wewenang dan kewajiban daerah otonom untuk mengatur dan mengurus sendiri urusan pemerintahan dan kepentingan masyarakatnya dalam sistem Negara Kesatuan Republik Indonesia, tidak hanya mengandalkan dana perimbangan pusat dan daerah, tetapi juga menggali potensi sumber-sumber pendapatan daerah dengan tetap memperhatikan prinsip-prinsip keadilan dan berkelanjutan (Ningsih et al., 2023).

Secara historis, tujuan pemerintah serta asosiasi industri dalam hal upayanya mengembangkan potensi dalam sektor pariwisata adalah untuk menjadikan sektor pariwisata tersebut sebagai sumber penghasilan dan mampu menciptakan lapangan kerja. Akhir-akhir ini pemerintah menyadari bahwa potensi pada sektor pariwisata adalah sebagai alat membangun perekonomian suatu daerah dimana sektor pariwisata berada. Sumatera utara yang memiliki potensi pariwisata, tentu saja harus memanfaatkan keadaan ini untuk membangun perekonomian daerahnya (Hakim et al., 2024).

Untuk meningkatkan kunjungan wisata, perlu dioptimalkan variabel positif melalui peningkatan kualitas fasilitas, penambahan atau perbaikan atraksi, serta promosi yang lebih kreatif dan efektif. Sementara itu, untuk mengatasi dampak negatif, langkah seperti menawarkan diskon atau subsidi biaya perjalanan melalui kerja sama dengan penyedia transportasi dan meningkatkan infrastruktur untuk aksesibilitas yang lebih baik sangat diperlukan. Evaluasi strategi promosi juga penting untuk memastikan efektivitasnya dan mengadopsi metode baru yang dapat meningkatkan visibilitas objek wisata. Dengan langkah-langkah ini, diharapkan jumlah kunjungan wisatawan dapat meningkat secara signifikan (Nuraini et al., 2024).

Dampak langsung jumlah wisatawan terhadap pendapatan daerah adalah semakin lama wisatawan tinggal dalam setiap kunjungan wisata, maka dampak ekonomi langsung dari kehadiran wisatawan tersebut juga semakin meningkat. Pengeluaran wisatawan merupakan sumber pendapatan bagi pemerintah daerah (PAD), pengusaha yang bergerak di bidang pariwisata, dan masyarakat yang terlibat dalam kegiatan pariwisata. Berbagai kebutuhan wisatawan selama perjalanan wisata mereka akan menyebabkan gejala konsumtif terhadap produk-produk di destinasi wisata. Dengan adanya aktivitas konsumtif wisatawan asing dan domestik, maka akan meningkat pendapatan dari sektor pariwisata suatu daerah (Herawati et al., 2023). Jumlah Pengunjung umbul Sigedhang-Kapilaler pada tahun 2024 dapat dilihat pada grafik 1 berikut :



Grafik 1. Jumlah Pengunjung Umbul Sigedhang-Kapilaler 2024

Sumber: LUPMMDesa PONGGOK, Umbul Sigedhang-Kapilaler 2024

Berdasarkan grafik 1 jumlah pengunjung per bulan tahun 2024, terlihat bahwa jumlah pengunjung mengalami naik turun sepanjang tahun. Pada awal tahun, yaitu Januari hingga Maret, jumlah pengunjung masih relatif rendah dan cenderung menurun, dengan titik terendah terjadi pada bulan Maret. Memasuki bulan April hingga Juli, jumlah pengunjung mengalami peningkatan yang cukup signifikan, menunjukkan adanya peningkatan minat kunjungan pada pertengahan tahun.

Puncak jumlah pengunjung terjadi pada bulan September, yang merupakan bulan dengan kunjungan tertinggi dibandingkan bulan lainnya. Setelah itu, pada bulan Oktober hingga Desember jumlah pengunjung kembali mengalami penurunan secara bertahap. Pola ini menunjukkan bahwa kunjungan wisata dipengaruhi oleh waktu tertentu, seperti musim liburan atau kondisi cuaca. Grafik ini memberikan gambaran bahwa pengelolaan dan promosi

wisata perlu memperhatikan periode ramai dan sepi pengunjung agar manfaat ekonomi dapat diperoleh secara lebih optimal dan merata sepanjang tahun.

Pemberdayaan masyarakat adalah salah satu proses penting di dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat. Melalui upaya pemberdayaan masyarakat didorong agar memiliki kemampuan untuk memanfaatkan sumberdaya yang dimilikinya secara optimal yang bertujuan untuk menemukan alternatif-alternatif baru dalam Masyarakat (Ramadhani et al., 2023). Berdasarkan hal tersebut pemberdayaan ibu rumah tangga melalui Usaha Kuliner dan Tiketing menjadi alternatif yang dapat dikembangkan oleh ibu rumah tangga yang ada di Wisata Umbul Sighedhang-Kapilaler, Desa Ponggok, Kecamatan Polanharjo menjadi mata pencaharian utama yang dapat meningkatkan nilai tambah upah masyarakat, sehingga kegiatan pemberdayaan masyarakat melalui pengolahan pariwisata ini dapat memberikan dampak positif bagi masyarakat untuk memberikan wawasan serta meningkatkan pemahaman mengenai pemanfaatan sumber daya alam di lingkungan sekitar.

Dalam konteks pariwisata desa, aktivitas pemberdayaan ibu rumah tangga umumnya terwujud dalam berbagai bentuk kegiatan ekonomi, seperti usaha kuliner, pengelolaan homestay, produksi cendera mata, jasa pendukung wisata, hingga keterlibatan dalam badan usaha milik desa (BUMDes). Keterlibatan ini tidak hanya berdampak pada peningkatan pendapatan, tetapi juga pada peningkatan kapasitas, kepercayaan diri, serta posisi tawar perempuan dalam pengambilan keputusan ekonomi rumah tangga maupun komunitas (DF & Rokhmat, 2025). Oleh karena itu, pemberdayaan ibu rumah tangga dalam sektor pariwisata memiliki dimensi ekonomi sekaligus sosial yang saling berkaitan.

Di tingkat lokal, Desa Ponggok, Kecamatan Polanharjo, Kabupaten Klaten, Jawa Tengah, merupakan salah satu contoh desa yang berhasil mengoptimalkan potensi wisata air sebagai basis pembangunan ekonomi lokal. Keberadaan destinasi wisata Umbul Sighedhang–Kapilaler melengkapi keberhasilan sebelumnya dari Umbul Ponggok yang telah dikenal secara nasional. Wisata berbasis mata air alami ini tidak hanya menarik wisatawan dari berbagai daerah, tetapi juga menciptakan ruang ekonomi baru bagi masyarakat sekitar, termasuk bagi ibu rumah tangga yang terlibat dalam berbagai aktivitas ekonomi penunjang wisata. Pengelolaan wisata yang melibatkan masyarakat melalui BUMDes menjadikan Desa Ponggok sebagai model pembangunan desa berbasis potensi lokal dan partisipasi warga (Hariyanto & R., 2025).

Meskipun demikian, keberhasilan pengembangan destinasi wisata tidak secara otomatis menjamin pemerataan manfaat ekonomi bagi seluruh kelompok masyarakat. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa tanpa strategi pemberdayaan yang terencana, manfaat ekonomi pariwisata cenderung terkonsentrasi pada kelompok tertentu, sementara kelompok rentan seperti perempuan dan ibu rumah tangga hanya berperan sebagai pelaku ekonomi informal dengan pendapatan yang tidak stabil (Ruiz-Ballesteros et al., 2024). Kondisi ini menunjukkan pentingnya mengkaji secara lebih mendalam sejauh mana aktivitas pemberdayaan yang dilakukan benar-benar berdampak pada aspek ekonomi ibu rumah tangga, bukan hanya pada tingkat partisipasi semata.

Selain itu, dinamika ekonomi pascapandemi dan perubahan pola wisata pada periode 2021–2025 turut memengaruhi struktur ekonomi desa wisata. Adaptasi terhadap digitalisasi pemasaran, perubahan preferensi wisatawan, serta peningkatan persaingan antar destinasi menuntut kapasitas ekonomi masyarakat lokal yang lebih kuat. Dalam situasi ini, pemberdayaan ibu rumah tangga melalui pelatihan, akses modal, dan keterlibatan dalam jejaring usaha wisata menjadi faktor penting dalam menjaga keberlanjutan ekonomi desa

(Cvar et al., 2024). Oleh karena itu, penelitian yang mengkaji hubungan antara aktivitas pemberdayaan dan aspek ekonomi menjadi semakin relevan dan kontekstual.

Teori Pembangunan Ekonomi Lokal (*Local Economic Development/LED*) menekankan bahwa pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan harus bertumpu pada pemanfaatan potensi lokal, baik sumber daya alam, sumber daya manusia, maupun kelembagaan masyarakat setempat. Maharani et al., (2024) menjelaskan bahwa *LED* merupakan proses kolaboratif antara pemerintah, pelaku usaha, dan masyarakat dalam menciptakan kondisi ekonomi yang mampu meningkatkan kesempatan kerja dan pendapatan masyarakat secara inklusif. Dalam konteks desa wisata, pariwisata menjadi salah satu instrumen strategis pembangunan ekonomi lokal karena mampu menciptakan efek pengganda (*multiplier effect*) melalui keterlibatan langsung masyarakat dalam berbagai aktivitas ekonomi penunjang, seperti usaha kuliner, jasa wisata, dan perdagangan lokal.

Sejalan dengan teori tersebut, pemberdayaan ibu rumah tangga dalam pengelolaan dan aktivitas ekonomi di kawasan wisata Umbul Sigedhang–Kapilaler mencerminkan implementasi pembangunan ekonomi lokal berbasis partisipasi masyarakat. Keterlibatan ibu rumah tangga sebagai pelaku ekonomi lokal tidak hanya memperluas basis ekonomi desa, tetapi juga mendorong pemerataan manfaat ekonomi pariwisata hingga ke tingkat rumah tangga. Juniartini et al., (2026) menegaskan bahwa pembangunan ekonomi lokal yang efektif harus mampu meningkatkan pendapatan riil masyarakat serta memperkuat kapasitas ekonomi kelompok rentan, termasuk perempuan. Dengan demikian, aktivitas pemberdayaan ibu rumah tangga dalam sektor pariwisata berperan penting dalam memperkuat struktur ekonomi lokal dan meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat Desa Ponggok secara berkelanjutan.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Wardhani et al., (2021) tentang dimensi pemberdayaan perempuan dalam pariwisata di Pantai Indrayanti, Yogyakarta menunjukkan bahwa keterlibatan perempuan dalam kegiatan pariwisata memberikan dampak positif terhadap kemandirian ekonomi mereka. Hasil penelitian ini menemukan bahwa aktivitas pariwisata menciptakan peluang kerja alternatif bagi perempuan yang sebelumnya tidak memiliki akses terhadap sektor ekonomi formal, sehingga mendorong peningkatan pendapatan dan kesejahteraan keluarga. Temuan tersebut relevan dengan konteks wisata desa karena menunjukkan bahwa pemberdayaan perempuan, termasuk ibu rumah tangga, melalui sektor pariwisata dapat memperluas peluang ekonomi dan memperkuat posisi mereka dalam struktur ekonomi lokal.

Selain itu, penelitian oleh Achmad et al., (2023) pada desa wisata Alamendah menegaskan bahwa pembangunan ekonomi komunitas melalui pengembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) dapat memperkuat pemberdayaan ekonomi masyarakat setempat. Hasil studi ini menunjukkan bahwa pemberdayaan ekonomi masyarakat, khususnya melalui penguatan UMKM, meningkatkan kualitas produk, akses pembiayaan, dan keterlibatan masyarakat dalam kegiatan wisata yang berkelanjutan. Pemberdayaan UMKM tidak hanya mendukung pertumbuhan ekonomi lokal tetapi juga meningkatkan pendapatan sektor rumah tangga, yang secara langsung berhubungan dengan tujuan penelitian pemberdayaan ibu rumah tangga di kawasan wisata Desa Ponggok.

Penelitian lain yang relevan adalah oleh Widodo et al., (2024) mengenai pemberdayaan ibu rumah tangga dalam pengolahan UMKM berbasis wisata di Desa Wisata Kota Pari, Serdang Bedagai. Studi ini menemukan bahwa pemberdayaan ibu rumah tangga melalui

aktivitas UMKM berbasis produk lokal, seperti pengolahan gula merah, memberikan kontribusi signifikan terhadap pemberdayaan ekonomi ibu rumah tangga dengan peningkatan pendapatan dan akses keterampilan usaha. Temuan ini menunjukkan bahwa keterlibatan ibu rumah tangga dalam kegiatan ekonomi berbasis wisata dapat memperkuat peran mereka dalam ekonomi rumah tangga sekaligus meningkatkan daya saing produk lokal di pasar wisata.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode *Ordinary Least Square* (OLS) untuk menganalisis pengaruh aktivitas pemberdayaan ibu rumah tangga terhadap aspek ekonomi di kawasan Wisata Umbul Sigedhang–Kapilaler Desa Ponggok, Kecamatan Polanharjo, Kabupaten Klaten. Pendekatan kuantitatif dipilih karena memungkinkan pengukuran hubungan antarvariabel secara objektif dan sistematis melalui data numerik. Variabel independen dalam penelitian ini adalah Jenis Pekerjaan, Tingkat Pendidikan, dan Usia Perempuan, sedangkan variabel dependen adalah Pendapatan Total ibu rumah tangga. Lokasi penelitian dipilih secara purposive dengan pertimbangan bahwa Desa Ponggok merupakan desa wisata berbasis partisipasi masyarakat yang melibatkan ibu rumah tangga dalam aktivitas ekonomi penunjang pariwisata.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu rumah tangga yang terlibat secara aktif dalam kegiatan ekonomi di kawasan wisata Umbul Sigedhang–Kapilaler, seperti usaha kuliner, jasa tiket, dan aktivitas usaha lainnya yang terkait dengan pariwisata desa. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*, dengan kriteria responden yaitu ibu rumah tangga yang telah mengikuti atau terlibat dalam aktivitas pemberdayaan minimal selama enam bulan. Data primer diperoleh melalui penyebaran kuesioner terstruktur yang disusun menggunakan *Skala Likert*, sedangkan data sekunder dikumpulkan dari dokumen desa, laporan LUPMMDes, dan literatur yang relevan. Instrumen penelitian diuji melalui uji validitas dan reliabilitas untuk memastikan ketepatan dan konsistensi pengukuran data.

Pengolahan dan analisis data pada penelitian ini menggunakan *software Eviews12* untuk melakukan analisis statistik dan ekonometrika. Metode analisis yang digunakan adalah regresi linear berganda (*multiple linear regression*) dengan teknik *Ordinary Least Square* (OLS), yang bertujuan untuk mengestimasi hubungan linier antara variabel independen dan variabel dependen. Teknik OLS dipilih karena mampu menghasilkan estimasi parameter yang efisien dan bersifat *Best Linear Unbiased Estimator* apabila asumsi-asumsi klasik terpenuhi. Regresi linear berganda digunakan untuk menganalisis seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara objektif dan hasilnya dapat diterapkan lebih luas.

Untuk memastikan bahwa setiap variabel dalam penelitian ini dapat dianalisis secara objektif dan terukur, diperlukan penjelasan yang jelas tentang bagaimana variabel tersebut didefinisikan, berupa definisi variabel operasional. Rukminingsih et al., (2020) menjelaskan bahwa definisi variabel operasional adalah deskripsi nilai, atribut, atau karakteristik variabel atau aktivitas yang telah ditentukan oleh peneliti sebagai fokus penelitian, untuk penjelasan lebih lanjut dan untuk membentuk dasar kesimpulan penelitian yang meyakinkan. Model persamaan regresi linear berganda yang digunakan sebagai berikut:

$$PT_i = \beta_0 + \beta_1JP_i + \beta_2UP_i + \beta_3TPD_i + \varepsilon_i$$

Dimana:

PT	= Pendapatan Total (rupiah)
JP	= Jenis Pekerjaan
UP	= Usia Ibu Rumah Tangga (tahun)
TPD	= Tingkat Pendidikan (tahun)
β_0	= Konstanta
$\beta_1, \beta_2, \beta_3$	= Koefisien variabel independent
i	= <i>Cross section</i> (tahun 2024)
e	= Residual

Dalam penelitian tersebut, analisis regresi *Ordinary Least Square* (OLS) mencakup teknik analisis melalui beberapa tahapan meliputi uji asumsi klasik yang berupa Uji Multikolinearitas, Uji Normalitas, Uji Heteroskedastisitas, Uji Autokorelasi dan Uji Spesifikasi Model atau Linieritas. Selain uji asumsi klasik, analisis OLS juga harus meliputi uji kebaikan model berupa Uji Parsial (Uji t), Uji Simultan (Uji F), dan interpretasi Koefisien Determinasi (R^2).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji Regresi

Uji Diagnosis

Metode analisis regresi dalam penelitian ini menggunakan metode *Ordinary Least Square* (OLS). Hasil estimasi regresi dapat dilihat pada tabel 1 sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Regresi Model OLS

$$\log PT_t = 7.439 + 0.105JP_t - 0.006UP_t - 0.012TPD_t$$

(0.013)* (0.139) (0.000)*

$$R^2 = 0.803; F\text{-Stat} = 43.49; SigF\text{-Stat} = 0.000$$

Sumber: Data Umbul Sigedhang- Kapilaler, diolah. **Keterangan:** *Signifikan pada alfa = 0,01; **Signifikan pada alfa = 0,05; ***Signifikan pada alfa = 0,10; Angka dalam kurung merupakan probabilitas empiric (*p value*).

Persamaan regresi:

$$\log PT = 7.439 + 0.105 JP - 0.006 UP - 0.012 TPD$$

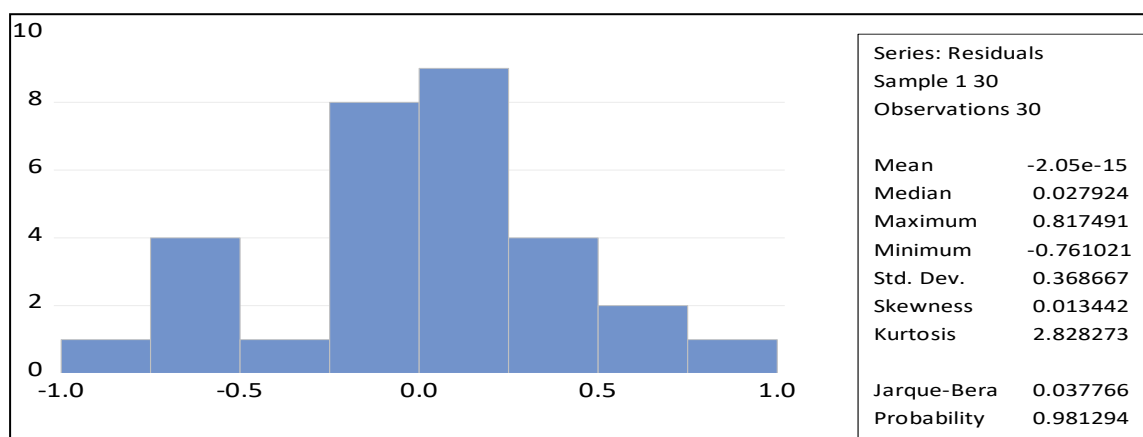
Berdasarkan hasil estimasi regresi, variabel Jenis Pekerjaan (JP) memiliki koefisien positif sebesar 0.105 dan berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan Total, yang menunjukkan bahwa semakin produktif jenis pekerjaan yang dijalankan, maka semakin tinggi pendapatan yang diperoleh. Sementara itu, variabel Usia (UP) memiliki koefisien negatif sebesar -0.006 dan tidak signifikan, yang berarti perubahan usia tidak berpengaruh nyata terhadap pendapatan. Variabel Tingkat Pendidikan (TPD) juga memiliki koefisien negatif sebesar -0.012, namun dalam konteks ini meskipun signifikan secara statistik, arah hubungan menunjukkan

bahwa peningkatan pendidikan tidak serta-merta meningkatkan pendapatan dalam kegiatan ekonomi berbasis wisata. Nilai R^2 sebesar 0.803 menunjukkan bahwa model mampu menjelaskan sekitar 80,3% variasi pendapatan, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model. Selain itu, nilai F-statistik sebesar 43.49 dengan signifikansi 0.000 menunjukkan bahwa model regresi secara simultan signifikan dan layak digunakan dalam analisis.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas residual menggunakan *Jarque-Bera* (JB) test. H_0 uji JB menyatakan residual terdistribusi normal; serta H_A uji JB menyatakan residual tidak terdistribusi normal. Kriteria pada uji JB jika nilai Prob. JB $> \alpha$, maka H_0 diterima; sedangkan jika Prob. JB $< \alpha$ maka, H_0 ditolak. Hasil uji normalitas dapat dilihat pada grafik 2 berikut



Grafik 2. Hasil Uji Normalitas

Sumber: Pengolahan data menggunakan Eviews 12

Mengacu pada grafik 2 hasil uji normalitas menunjukkan nilai JB = 0.037766 dengan Prob. JB = 0.98 $>$ 0.05, sehingga H_0 diterima maka dapat disimpulkan bahwa residual terdistribusi normal. Hal ini memenuhi asumsi normalitas yang dipersyaratkan dalam model OLS, sehingga hasil estimasi parameter dapat dianggap valid dan dapat digunakan.

Uji Multikolinieritas

Untuk mengetahui adanya hubungan linear yang tinggi antar variabel independen, dilakukan uji multikolinieritas dengan menggunakan metode Variance Inflation Factor (VIF). Hasil pengujian dapat dilihat pada Tabel 2 berikut:

Variabel	VIF	Kriteria	Kesimpulan
JP	1.297	< 10	Tidak terjadi multikolinearitas
UP	1.219	< 10	Tidak terjadi multikolinearitas
TPD	1.452	< 10	Tidak terjadi multikolinearitas

Sumber: Pengolahan data menggunakan Eviews 12

Berdasarkan Tabel 2, seluruh variabel independen yaitu Jenis Pekerjaan (JP), Usia Ibu Rumah Tangga (UP), dan Tingkat Pendidikan (TPD) memiliki nilai VIF masing-masing sebesar 1.297, 1.219, dan 1.452 yang berada di bawah batas kriteria 10, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengalami masalah multikolinieritas. Hal ini menunjukkan bahwa

tidak terdapat hubungan linear yang kuat antar variabel independen, sehingga model layak digunakan untuk analisis lebih lanjut.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dalam penelitian ini menggunakan *Breusch-Godfrey* (BG) test. Dalam uji ini, H_0 menyatakan residual tidak mengandung autokorelasi; sedangkan pada H_A menyatakan residual mengandung autokorelasi. Kriteria pada pengujian ini jika nilai Prob. χ^2 (chi-square) $> \alpha$, maka H_0 diterima; serta jika nilai Prob. χ^2 (chi-square) $< \alpha$, maka H_0 ditolak. Hasil uji autokorelasi dapat dilihat pada tabel 3 berikut :

Tabel 3. Hasil Uji Autokorelasi

F-statistik	1.140708	Prob. F(2,24)	0.3363
Obs* R-square	0.61	Prob. Chi-Square(2)	0.272

Sumber: Pengolahan data menggunakan Eviews 12

Mengacu pada tabel 3, hasil uji autokorelasi menunjukkan nilai $\chi^2 = 0.336$ dengan Prob. $\chi^2 = 0.272 > 0.05$, maka H_0 diterima sehingga dapat dikatakan bahwa tidak terdapat masalah autokorelasi dalam model ini. Hasil ini mengindikasikan tidak ada korelasi antar residual pada periode i dengan periode sebelumnya, sehingga asumsi independen residual terpenuhi.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas menggunakan Uji Breusch-Pagan-Godfrey. Pada uji Breusch-Pagan-Godfrey H_0 menyatakan tidak terdapat masalah heteroskedastisitas; sedangkan H_A menyatakan terdapat masalah heteroskedastisitas. Kriteria pengujian Breusch-Pagan-Godfrey jika Prob. χ^2 (chi-square) $> \alpha$, maka H_0 diterima; serta jika nilai Prob. χ^2 (chi-square) $< \alpha$, maka H_0 ditolak. Hasil Uji Heteroskedastisitas dapat dilihat pada tabel 4 berikut :

Tabel 4. Hasil Uji Heteroskedastisitas

F-statistic	1.786344	Prob. F(3,26)	0.1745
Obs*R-squared	5.126783	Prob. Chi-Square(3)	0.1627
Scaled explained SS	3.520141	Prob. Chi-Square(8)	0.3182

Sumber: Pengolahan data menggunakan Eviews 12

Mengacu pada tabel 4, hasil dari nilai $\chi^2 = 5.126$ dengan Prob. $\chi^2 = 0.162 > 0.05$, maka H_0 diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa pada model ini tidak terdapat masalah heteroskedastisitas. Hal ini berarti variance dari residual bersifat homogen.

Uji Kelayakan Model

Uji F

Untuk mengetahui pengaruh seluruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen, dilakukan uji F yang hasilnya disajikan pada Tabel 5 berikut:

Tabel 5. Hasil Uji F

F-statistik	Prob. F-statistik
2.581917	0.000000

Sumber: Pengolahan data menggunakan Eviews 12

Berdasarkan hasil regresi pada tabel 5. didapatkann nilai F-stat sebesar 2.581917 dengan nilai probabilitas sebesar $0.000000 < \alpha$ (1%) sehingga memiliki arti bahwa semua variabel independen dengan bersama-sama memiliki pengaruh terhadap variabel dependen dalam penelitian ini.

Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Berdasarkan tabel 1. didapatkan nilai R^2 sebesar 0.2295 menunjukkan sekitar 22.95% dari variasi variabel Pendapatan dapat dijelaskan oleh variasi variabel *independen e-money*, inflasi, BI-Rate, dan volume transaksi e-money. Sisanya 77.5% dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak termasuk dalam model.

Uji Hipotesis (Uji Parsial/Uji t)

Untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial, digunakan uji t. Hasil pengujian dapat dilihat pada Tabel 6 berikut:

Tabel 6. Hasil Uji t

Variabel	Prob.	Kriteria	Kesimpulan
TPD	0.3036	$> 0,10$	Tidak signifikan pada $\alpha = 0,01$
UP	0.3134	$> 0,10$	Tidak Signifikan pada $\alpha = 0,01$
JP	0.0111	$< 0,01$	Signifikan pada $\alpha = 0,01$

Sumber: Pengolahan data menggunakan Eviews 12

Berdasarkan Tabel 6, dapat diketahui bahwa variabel Jenis Pekerjaan (JP) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan Total (PT) dengan nilai probabilitas sebesar 0,0111 ($< 0,01$). Sementara itu, variabel Tingkat Pendidikan (TPD) dan Usia Ibu Rumah Tangga (UP) memiliki nilai probabilitas masing-masing sebesar 0,3036 dan 0,3134 ($> 0,01$), sehingga keduanya tidak berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan Total (PT).

Analisis Pembahasan

Pengaruh Jenis Pekerjaan terhadap Pendapatan Total Ibu Rumah Tangga

Hasil uji parsial (uji t) yang telah dilakukan, variable Jenis Pekerjaan (JP) menunjukkan nilai probabilitas sebesar 0,0111 yang lebih kecil dari tingkat signifikansi $\alpha = 0,01$. Hal ini menunjukkan bahwa jenis pekerjaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan total ibu rumah tangga di kawasan Wisata Umbul Sighedhang–Kapilaler Desa Ponggok. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Aini & Arif, (2025) yang menyatakan bahwa status jenis pekerjaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan. Artinya, pemberdayaan melalui aktivitas kerja yang nyata dan produktif terbukti memberikan dampak langsung terhadap peningkatan aspek ekonomi ibu rumah tangga. Temuan ini juga didukung oleh Nadiroh et al., (2025) dan Sidiq et al., (2022) yang menunjukkan bahwa keterlibatan pekerjaan ibu rumah tangga berpengaruh terhadap pendapatan keluarga secara nyata.

Secara empiris, hasil ini mengindikasikan bahwa perbedaan jenis pekerjaan yang dijalankan ibu rumah tangga, seperti usaha kuliner, jasa tiket, penyewaan perlengkapan wisata, maupun aktivitas perdagangan lainnya, memberikan kontribusi yang berbeda terhadap tingkat pendapatan yang diperoleh. Ibu rumah tangga yang terlibat langsung dalam aktivitas yang memiliki intensitas transaksi lebih tinggi dan berhubungan langsung dengan wisatawan cenderung memperoleh pendapatan yang lebih besar dibandingkan dengan jenis pekerjaan yang bersifat pendukung atau musiman.

Pengaruh Usia Ibu Rumah Tangga terhadap Pendapatan Total

Hasil uji parsial (uji t) menunjukkan bahwa variabel Usia Ibu Rumah Tangga (UP) memiliki nilai probabilitas sebesar 0,3134 yang lebih besar dari tingkat signifikansi $\alpha = 0,01$, sehingga tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan total. Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Prawirasari et al., (2022) yang juga menemukan bahwa variabel umur tidak

berpengaruh signifikan terhadap pendapatan kerja wanita, meskipun secara koefisien menunjukkan arah hubungan positif. Lebih lanjut, penelitian Wijaya & A., (2023) dan Andini et al., (2023) juga menunjukkan bahwa peningkatan usia tidak secara langsung menentukan besaran pendapatan yang diperoleh.

Secara konseptual, usia sering dikaitkan dengan pengalaman dan produktivitas, namun dalam konteks penelitian ini faktor tersebut bukan menjadi penentu utama. Pendapatan lebih dipengaruhi oleh jenis usaha, akses terhadap peluang ekonomi, serta tingkat keterlibatan dalam aktivitas wisata. Dalam usaha mikro di desa wisata, baik usia muda maupun tua memiliki peluang yang relatif sama selama aktif berpartisipasi. Oleh karena itu, hasil ini menunjukkan bahwa program pemberdayaan di Desa Ponggok bersifat inklusif dan tidak dibatasi oleh faktor usia, sehingga setiap individu memiliki kesempatan yang sama untuk meningkatkan pendapatan.

Pengaruh Tingkat Pendidikan terhadap Pendapatan Total

Hasil uji parsial menunjukkan bahwa variabel Tingkat Pendidikan (TPD) memiliki nilai probabilitas sebesar 0,3036 yang lebih besar dari tingkat signifikansi $\alpha = 0,01$, sehingga tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan total ibu rumah tangga di kawasan wisata Umbul Sigedhang–Kapilaler. Temuan ini sejalan dengan penelitian Ardini et al., (2024) Irwanto et al., (2024) dan Surbakti et al., (2023) yang menyatakan bahwa tingkat pendidikan berpengaruh positif tetapi tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pekerja wanita, di mana peningkatan pendidikan mampu meningkatkan pendapatan. Persamaan hasil ini mengindikasikan bahwa pengaruh pendidikan terhadap pendapatan bersifat kontekstual, tergantung pada jenis kegiatan ekonomi yang dijalankan.

Secara teoritis, pendidikan memang berperan dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan produktivitas, namun dalam konteks usaha mikro berbasis pariwisata desa, faktor tersebut tidak menjadi penentu utama. Aktivitas ekonomi seperti berjualan, layanan wisata, dan jasa sederhana lebih mengandalkan keterampilan praktis, pengalaman, serta interaksi langsung dengan wisatawan dibandingkan latar belakang pendidikan formal. Hal ini menunjukkan bahwa pemberdayaan yang dilakukan lebih bersifat berbasis keterampilan (*skill-based empowerment*), di mana pelatihan, pendampingan, dan pengalaman usaha menjadi faktor yang lebih dominan dalam meningkatkan pendapatan dibandingkan tingkat pendidikan formal.

Pembahasan Secara Simultan

Berdasarkan hasil uji simultan (uji F), seluruh variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap pendapatan total ibu rumah tangga. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun secara parsial hanya jenis pekerjaan yang signifikan, namun secara kolektif faktor demografis dan aktivitas ekonomi tetap memiliki kontribusi dalam menjelaskan variasi pendapatan. Selain itu, nilai koefisien determinasi (R^2) menunjukkan bahwa model hanya mampu menjelaskan sebagian variasi pendapatan, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model, seperti jam kerja, modal usaha, pengalaman usaha, jumlah tanggungan keluarga, serta tingkat kunjungan wisatawan.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menegaskan bahwa aktivitas pemberdayaan ibu rumah tangga di kawasan Wisata Umbul Sigedhang–Kapilaler memberikan dampak nyata terhadap peningkatan ekonomi. Jenis pekerjaan menjadi faktor utama yang menentukan besaran pendapatan, sehingga pemberdayaan berbasis partisipasi aktif dalam kegiatan

ekonomi wisata terbukti mampu meningkatkan kesejahteraan rumah tangga serta memperkuat ekonomi lokal Desa Ponggok secara berkelanjutan.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis regresi OLS, dapat disimpulkan bahwa pemberdayaan ibu rumah tangga di kawasan Wisata Umbul Sigedhang–Kapilaler berpengaruh terhadap peningkatan ekonomi, namun secara parsial hanya variabel jenis pekerjaan yang berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan, sedangkan usia dan tingkat pendidikan tidak berpengaruh signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa dalam konteks ekonomi berbasis pariwisata desa, faktor utama yang menentukan pendapatan adalah jenis aktivitas ekonomi yang dijalankan, terutama yang memiliki keterkaitan langsung dengan wisatawan, bukan karakteristik demografis. Secara simultan, seluruh variabel berpengaruh signifikan, meskipun nilai koefisien determinasi menunjukkan masih adanya faktor lain di luar model seperti modal usaha, pengalaman, dan jumlah wisatawan. Oleh karena itu, disarankan agar pemerintah desa dan pengelola wisata memperluas akses pekerjaan produktif, meningkatkan pelatihan berbasis keterampilan praktis, menyediakan dukungan modal dan fasilitas usaha, serta mengoptimalkan strategi berbasis musim kunjungan wisata. Selain itu, diperlukan sistem monitoring yang lebih baik dan pengembangan penelitian lanjutan dengan menambahkan variabel yang lebih komprehensif agar hasil analisis menjadi lebih kuat dan aplikatif.

5. REFERENCES

- Achmad, W., Nurwati, N., & Sidiq, & S., R. S. (2023). Community economic empowerment through the development of micro and small and medium enterprises: a case study in alamendah tourism village. *Journal of Economic Empowerment Strategy (JEES)*, 6(2), 99–104.
- Aini, A. nur, & Arif, M. (2025). IIII. *Journal Interdisciplinary, Indonesian Economics*, 8(1), 2520–2531.
- Andini, E., P., & Setiawina, & D., N. (2023). Analisis Determinan Pendapatan Pedagang Perempuan di Pasar Galiran Kabupaten Klungkung. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 12(04), 231–247. <https://doi.org/https://doi.org/10.24843/EEP.2023.v12.i04.p01>
- Cvar, N., Stojanova, S., Trilar, J., Kos, A., & Duh, S., & E. (2024). Transformative smart rural tourism in adversity of the COVID-19 pandemic and beyond. *Journal of Infrastructure, Policy and Development*, 8(6), 4065.
- Darmayasa, D., Damanik, F. H. S., Hermansah, T., M., J., Rasyid, F. M., Baihaky, R., ... & Widiyarti, D. (2025). Sosiologi Pariwisata: Teori, Konsep, Dinamika Sosial Ekonomi Kepariwisataan Era Modern. *Henry Bennett Nelson*.
- DF, & Rokhmat. (2025). BUMDES RASA START-UP: ANALYSIS OF THE EFFECTIVENESS OF INNOVATIVE STRATEGIES TOWARDS SUSTAINABLE VILLAGE ECONOMIC DEVELOPMENT (CASE STUDY OF PONGGOK VILLAGE IN THE PERSPECTIVE OF SDGS 8: DECENT WORK AND ECONOMIC GROWTH). *Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik*.
- Farid, M., M. H., & Utomo, & P., Y. (2024). Pengaruh Perkembangan Sektor Pariwisata dan PAD Sektor Pariwisata Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Bali Tahun 2016-

2022. (Doctoral Dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).

- Hakim, Ahkamil, Kunci, & Kata. (2024). *Peran Pemerintah Dalam Program Pariwisata Berkelanjutan Dalam Upaya Mewujudkan Sustainable Development Goals (SDGs) di Kawasan Danau Toba*. 7(1), 419–433.
- Hariyanto, & R. (2025). ANALISIS POTENSI WISATA HALAL DAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT (STUDI KASUS DESA PONGGOK). (Doctoral Dissertation, UNIVERSITAS ALMA ATA).
- Herawati, R., & Faridatussalam, & R., S. (2023). THE INFLUENCE OF THE TOURISM SECTOR ON LOCAL REVENUE IN THE DISTRICT/CITY IN THE EX-SURAKARTA AREA IN 2017-2021. *Jurnal Ekonomi*, 12(02), 513-519.
- Irwanto, N., G., & Tisnawati, & M., N. (2024). Analisis Determinan Tingkat Literasi Keuangan Perempuan Pekerja di Kota Denpasar. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 10(2), 390-401.
- Juniartini, R., K., N., Rikova, V., P., & Putri, & D., L. (2026). *The Influence of Labor Force Participation, Education, and Economic Growth on Poverty in Indonesia: A Provincial-Level Analysis*.
- Maharani, P., D., Pantarego, A., G., Febianto, F., Handayani, M., E., & Renaldo, & B., M. (2024). Analisis Dinamika Ekonomi Korea Selatan Menggunakan State-led Development Theory: Studi Kasus Artikel Berita Online Januari 2022-Juni 2024. *Jurnal Polinter: Kajian Politik Dan Hubungan Internasional*, 10(1), 42-62.
- Nadiroh, N., Roifah, N., T., & Kartikawati, & Y. (2025). Peran UMKM dalam Meningkatkan Pendapatan Ibu Rumah Tangga di Desa Tamansari Kecamatan Sumbermalang Kabupaten Situbondo melalui Kerajinan Besek Bambu. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam (JEBI)*, 5(1), 51-65. <https://doi.org/https://doi.org/10.56013/jebi.v5i1.3854>
- Ningsih, S., K., Frinaldi, A., Magriasti, & L. (2023). No Title. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan (JISIP)*, 7(3), 2606-2614.
- Nuraini, D., C., & Andriyani, & N. (2024). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kunjungan Wisatawan Di Umbul Siblarak Klaten. *Jurnal Pariwisata PaRAMA: Panorama, Recreation, Accomodation, Merchandise, Accessibility*, 5(3), 158-173.
- Ramadhani, T., Sarpin, S., Pasaribu, W., Saputra, P., P., & Murtada, & M., M. (2023). *Pemberdayaan masyarakat dalam perspektif sosiologi*.
- Ruiz-Ballesteros, E., & González-Portillo, & A. (2024). Limiting rural tourism: Local agency and community-based tourism in Andalusia (Spain). *Tourism Management*.
- Rukminingsih, A., G., & Latief, & A., M. (2020). Metode penelitian pendidikan. *Penelitian Kuantitatif, Penelitian Kualitatif, Penelitian Tindakan Kelas*, 53(9).
- Sidiq, W., A., Rizkiana, C., & Fuadi, & M. (2022). Pengaruh literasi keuangan dan pendapatan terhadap perilaku pengelolaan keuangan keluarga pada ibu rumah tangga yang bekerja di Kelurahan Meteseh Kota Semarang. *Media Bina Ilmiah*, 17(3), 525-536.
- Surbakti, P., P., S., Muchtar, M., & Sihombing, & R., P. (2023). Analisis pengaruh tingkat pendidikan terhadap kemiskinan di Indonesia periode 2015-2021. *Ecoplan*, 6(1), 37-45.
- Wardhani, A., A., & Susilowati, & I. (2021). Four dimensions of women's empowerment in

tourism: Case study of Indrayanti Beach, Yogyakarta, Indonesia. *Jurnal Ekonomi & Studi Pembangunan*, 22(2), 170-184.

Wibowo, S., M., Belia, &, & A., L. (2023). Partisipasi masyarakat dalam pengembangan pariwisata berkelanjutan. *Jurnal Manajemen Perhotelan Dan Pariwisata*, 6(1), 25-32.

Widodo, S., Waruwu, A., A., &, Putranto, & A., M. (2024). UMKM Pariwisata: Pemberdayaan Ibu Rumah Tangga Melalui Pengolahan Gula Merah Dalam Meningkatkan Desa Wisata Kota Pari Serdang Bedagai. *Sinergi Multidisiplin Sosial Humaniora Dan Sains Teknologi*, 1(1), 155-162.

Wijaya, & A., S. (2023). Kontribusi Pendapatan Tenaga Kerja Perempuan Dalam Perekonomian Rumah Tangga (Studi Kasus Pada Tenaga Kerja Perempuan Buruh Tani Edamame Di Kecamatan Ajung Kabupaten Jember. *Di Kecamatan Ajung Kabupaten Jember*.